

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*) ialah suatu penelitian yang dilaksanakan secara berurutan dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Peneliti ini tergolong penelitian lapangan, karena peneliti dalam melakukan penelitiannya langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui situasi kondisi yang ada dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini difokuskan untuk meneliti tentang upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).¹

Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih oleh penulis berdasarkan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Setting Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dituju yaitu RA (Raudhatul Athfal) Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus yang terletak di jalan Mayor Kusmanto Pedawang Kecamatan Bae Kudus, Sedangkan penelitian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung serta jam kerja pendidik yang bertepatan pada pagi hari hingga siang hari.

Keunggulan dari RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus yaitu memiliki peralatan pembelajaran yang baik terutama untuk mengasah motorik halus seta

¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*" (Bandung: ALFABETA, 2017), 9.

memiliki guru yang kreatif, memahami karakter anak dan menggunakan metode yang variatif. Selain itu untuk lebih menunjang keterampilan motorik halus anak di RA Muslimat NU Sholahiyah memfasilitasi dengan adanya ekstrakurikuler menggambar dan mewarnai karena dengan kegiatan ini dapat melatih kemampuan motoris halus dan mengembangkan imajinasinya. sehingga, berdasarkan hasil belajar anak usia dini di RA Muslimat NU Sholahiyah mereka sudah memiliki keterampilan motorik halus yang relatif baik.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai teknik - "*purposive sampling*", ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian yang akan diteliti yakni kepala sekolah dan guru-guru kelas B di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, dikarenakan kepala sekolah serta guru-guru kelas B adalah subyek penelitian yang mengerti tentang apa yang kita harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang di teliti.

Menurut Spradley sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi
2. Masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
4. Tidak menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri.
5. Belum mengenal peneliti sebelumnya.²

Berikut adalah sumber data atau informan dalam penelitian ini :

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Dyah Rossyami Ujianti, S.Pd	P	Kepala Sekolah

² Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*". 221.

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
2	Arie Trisnawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas B1
3	Novian Parasticha	P	Guru Kelas B1
4	Nayra Azzahra	P	Siswa Kelas B1
5	Naila Zahira	P	Siswa Kelas B1
6	Muhammad Ibnu Rakha Alkhalifi	L	Siswa Kelas B1
7	Fionita Kamiliyya Putri	P	Siswa Kelas B1
8	Devi Aulia Farah	P	Siswa Kelas B1
9	Muhammad Rafka Ramadhan	L	Siswa Kelas B2
10	Azkie Anita Putri	P	Siswa Kelas B2
11	Hanania Yawma Alnasri	P	Siswa Kelas B2
12	Muhammad Hafidz Cahyono	L	Siswa Kelas B2

Jadi subyek penelitian itu memahami proses enkulturasi, masih aktif dalam kegiatan, memiliki waktu yang luang serta menyampaikan informasi secara akurat.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data itu dapat diperoleh. Jadi, pengertian sumber data yakni subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data. Suharsimi Arikunto (2006: 102), berpendapat bahwa secara garis besaran sumber data riset dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Sumber data primer/pokok

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama. Dari subyek atau obyek penelitianlah data penelitian langsung diambil. Dalam data primer ini,

peneliti akan meneliti aktivitas belajar mengajar yakni upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Maka peneliti mengadakan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran motorik halus pada kelas B. Jadi, sumber data primernya adalah “Guru – guru kelas B”. Data yang diperoleh peneliti yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber data sekunder/pelengkap

Sumber informasi sekunder dapat diambil dari pihak mana saja yang dapat membagikan bonus informasi guna memenuhi kekurangan dari informasi yang diperoleh lewat sumber informasi primer. Dalam data sekunder ini untuk melengkapi identitas siswa siswi kelas B serta kepala sekolah, peneliti bisa menggunakan sumber data sekunder yang berupa dokumen, arsip, serta buku-buku lainnya yang berhubungan dengan upaya pendidik dalam menumbuhkan “keterampilan motorik halus anak usia dini di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus”. Jadi, dokumen, arsip dan buku literatur lainnya merupakan sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dikumpulkanya data ialah langkah yang paling penting untuk sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Beberapa Teknik pengumpulan data dalam kualitatif, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk metode pengumpulan informasi apabila peneliti akan melaksanakan penelitian. Namun apabila peneliti ingin mengenali hal- hal dari responden yang lebih mendalam. Metode wawancara ini memudahkan peneliti buat mendapatkan informasi seluas- luasnya.

Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara semistruktur “*in depth interview*” yaitu pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Bertujuan wawancara dari jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,

dimana pihak yang diajak pewawancara diminta pendapat serta ide-idenya.³ Peneliti menggunakan media pendukung berikut saat melakukan wawancara dengan responden: *pertama*, buku catatan digunakan untuk mendokumentasikan semua pembicaraan dengan responden. *Kedua*, perekam suara digunakan untuk merekam suara responden. *Ketiga*, kamera digunakan untuk dokumentasi proses kegiatan upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA NU Muslimat Sholahiyah Pedawang Bae Kudus.

Pedoman wawancara sebagaimana terlampir dalam skripsi antara lain, pertanyaan umum terkait dengan permasalahan penelitian yaitu upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA NU Muslimat Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Berikut adalah informan yang diwawancara :

No	Nama Informan	Jabatan	Sumber Data
1	Dyah Rosyyami, S.Pd	Kepala Sekolah	Primer
2	Arie Trisnawati, S.Pd.I	Guru Kelas B1	Primer
3	Novian Parastica, S.Pd	Guru Kelas B2	Primer
4	Nayra Azzahra	Siswa B1	Sekunder
5	Naila Zahira	Siswa B1	Sekunder
6	M. Ibnu Rakha A.	Siswa B1	Sekunder
7	Fionita Kamiliyya p.	Siswa B1	Sekunder
8	Sayra Dewi Raesha	Siswa B1	Sekunder
9	Azkiya Anita Putri	Siswa B2	Sekunder
10	Hanania Yawma A.	Siswa B2	Sekunder
11	Hafidz Cahyono	Siswa B2	Sekunder
12	M. Rafka Ramadhan	Siswa B2	Sekunder

2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Metode observasi adalah salah satu metode

³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". 233.

pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Dan data tersebut dihimpun melalui pengamatan panca indra.⁴ Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi langsung terhadap objek yang diteliti, dan kemudian mengadakan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap upaya guru dalam mengembangkan kreatifitas anak usia dini.

Pendekatan observasi dapat digunakan dalam pendidikan anak usia dini dengan memberikan perhatian penuh melalui observasi. Peneliti dapat berpartisipasi secara aktif atau pasif, dalam kapasitas terbatas atau penuh, dalam berinteraksi dan berbicara langsung dengan anak-anak tentang kemungkinn berbagi. Perspektif anak sebagian besar melalui tindakan anak, yang meliputi bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan seluruh tubuh, warna suara, karya, dan berbagai hal lain yang dihasilkan anak.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan mendapatkan data yang sesuai (objektif) mengenai RA NU Muslimat Sholahiyah yang berkaitan dengan penelitian yaitu visi misi, struktur organisasi dan data-data. Tujuannya yaitu untuk dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti memang benar-benar telah melakukan penelitian terhadap beberapa guru di RA NU Muslimat Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, foto kegiatan di sekolah untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, arsip dari RA NU Muslimat Sholahiyah Pedawang Bae Kudus, dengan tujuan memberikan deskripsi mengenai sekolah dan dijadikan sebuah bukti bahwa peneliti memang benar-benar datang ke RA NU Muslimat Sholahiyah Pedawang Bae Kudus dalam rangka menyelesaikan skripsi tentang “upaya guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini di RA NU Muslimat Sholahiyah Pedawang Bae Kudus” .

⁴ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Sosial* (Surbaya: Airlangga Universitas Press, 2001), 142.

F. Pengujian Keabsahan Data

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji *credibility* (validitas interval)

Uji Kredibilitas

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang sempat ditemui ataupun yang baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti ikatan peneliti dengan narasumber hendak terus menjadi terbentuk rapport, jadi terus menjadi akrab (tidak terdapat jarak lagi), terus menjadi terbuka, silih mempercayai sehingga tidak terdapat data yang dirahasiakan lagi. Apabila sudah tercipta raport, hingga sudah terjalin kewajaran dalam penelitian, di mana kedatangan peneliti tidak lagi mengusik sikap yang dipelajari.⁵

Untuk waktu yang ideal untuk pengamatan buat pegujian kredibilitas informasi penelitian ini, hendaknya difokuskan pada menguji terhadap penginformasian yang telah diperoleh, apakah informasi yang diperoleh itu sehabis dicek kembali ke lapangan “RA NU Muslimat Sholahiyah Pedawang Bae Kudus benar ataupun tidak, berganti ataupun tidak. Apabila sehabis dicek kembali ke lapangan “RA NU Muslimat Sholahiyah Pedawang Bae Kudus” penginformasian telah benar berarti valid, sehingga waktu perpanjangan penglihatan bisa selesaikan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Tingkatkan keseriusan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan tata cara tersebut sampai kepastian data dan urutan peristiwa hendak dapat direkam secara pasti serta runtut.⁶

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". 271.

⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". 272.

Dengan tingkatan keseriusan itu, sampai peneliti melaksanakan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemui itu salah maupun tidak. Demikian pula dengan tingkatan keseriusan sampai, pengamat dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di “RA NU Muslimat Sholahiyah Pedawang Bae Kudus”.

Selaku bekal peneliti buat tingkatan intensitas merupakan dengan metode membaca bermacam rujukan novel ataupun hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang terpaut dengan penemuan yang diteliti. Serta dengan membaca ini hingga pengetahuan peneliti terus menjadi luas serta tajam, sehingga digunakan buat mengecek informasi yang ditemui itu benar/ dipercaya ataupun tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi untuk menguji kredibilitas ini dimaksud selaku pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan bermacam metode, dan bermacam waktu. Dengan demikian ada “Triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan informasi, serta waktu”.⁷

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber buat pengujian kredibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber buat menguji kredibilitas informasi tentang “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus”, hingga pengumpulan serta pengujian penginformasian yang sudah diperoleh bisa dicoba kepada murid, kepala sekolah, serta guru kelas. Informasi dari ke 3 sumber tersebut, tidak dapat di rata-ratakan semacam dalam penelitian kuantitatif, namun dideskripsikan, dikategorikan, mana pemikiran yang ada kesamaan, yang berbeda, dan mana khusus dari 3 sumber penginformasian tersebut.

⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". 273.

penginformasian yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menciptakan sesuatu kesimpulan berikutnya dimintakan konvensi (member check) dengan 3 sumber penginformasian tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi metode buat pengujian kredibilitas penginformasian dicoba dengan metode mengecek penginformasian kepada sumber yang sama namun dengan metode berbeda. Misalnya penginformasian diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi dengan sumber penginformasian ialah kepala sekolah, guru kelas serta partisipan didik di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Apabila dengan 3 metode pengujian kredibilitas informasi tersebut, menciptakan informasi yang berbeda- beda, periset hendak melaksanakan dialog lebih lanjut kepada sumber penginformasian yang bersangkutan atau yang lain, buat membenarkan penginformasian mana yang dikira benar sebab sudut pandangnya berbeda- beda.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang terjemahkan untuk dasar referensi di mari ialah terdapatnya pendukung buat meyakinkan penginformasian yang sudah ditemui oleh peneliti. Misalnya informasi hasil wawancara di kepada kepala sekolah, guru kelas, serta partisipan didik di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus butuh di dukung dengan terdapatnya rekaman wawancara. Informasi tentang interaksi manusia, ataupun cerminan sesuatu kondisi butuh didukung oleh potret- potret. Alat- alat bantu perekam informasi dalam riset kualitatif, semacam kamera, perekam video, perlengkapan rekam suara sangat dibutuhkan buat menunjang kredibilitas informasi yang sudah ditemui oleh peneliti. Dalam laporan peneliti, hendaknya data- data yang dikemukakan butuh dilengkapi dengan potret- potret ataupun dokumen autentik, sehingga jadi lebih bisa dipercaya.

5. Mengadakan Member Check

Member check ialah proses pengecekannya untuk memperoleh penginformasian yang diperoleh peneliti kepada pemberi penginformasian. Tujuan member check ialah buat mengenali seberapa jauh penginformasian yang diperoleh cocok dengan apa yang diberikan oleh pemberi informasi. Apabila penginformasian yang ditemui peneliti disepakati oleh kepala sekolah berarti penginformasian tersebut valid, namun apabila informasi yang ditemui peneliti dengan pengertian tidak disepakati oleh kepala sekolah, hingga peneliti butuh melaksanakan dialog dengan kepala sekolah RA. Jadi tujuan membercheck merupakan supaya data yang diperoleh serta hendak pakaikan dalam penyusunan pelaporan sama dengan apa yang diartikan sumber penginformasian ataupun peninformanan.

Penerapan member check bisa dicoba sehabis satu periode pengumpulan informasi berakhir, ataupun sehabis menemukan sesuatu penemuan, ataupun kesimpulan.⁸

Triknya bisa dicoba secara individual, dengan metode peneliti tiba ke RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus. Sehabis informasi disepakati bersama, hingga kepala sekolah dimohon buat menandatangani, biar lebih otentik. Tidak hanya itu pula selaku fakta jika peneliti sudah melakukan member checkan.

G. Teknik Analisis Data

Model penganalisan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis Miles dan Huberman. Dalam setiap tahapan penelitian Miles dan Huberman menggunakan langkah-langkah reduksi data, data *display* dan *verification*.

Menurut Miles dan Huberman berikut ini adalah teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". 376.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Informasi yang sudah diperoleh ditulis dalam wujud laporan ataupun informasi yang terperinci. Mereduksi penginformasian berarti meringkas, memilah hal-hal yang inti, memfokuskan pada hal-hal yang berarti, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak butuh. Dengan demikian penginformasian yang telah di reduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas serta memudahkan penelitian untuk melakukan terkumpunya penginformasian berikutnya, serta mencarinya apabila pakai. Reduksi penginformasian bisa dibantu dengan perlengkapan elektronik semacam laptop, dengan membagikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁹

Dalam mereduksi penginformasian, tiap periset hendak dipimpin oleh tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif merupakan pada penemuan. Oleh sebab itu, bila peneliti dalam melaksanakan peneliti menciptakan seluruh suatu yang ditatap asing ataupun tidak sering ditemui, tidak diketahui, belum mempunyai pola, malah seperti itu yang dijadikan atensi peneliti dalam melaksanakan reduksi penginformasian.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dengan menyajikan informasi, hingga mempermudah buat menguasai apa yang terjalin, merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah difahami tersebut. Berikutnya dianjurkan, dalam melaksanakan display informasi, tidak hanya dengan bacaan yang naratif, pula bisa berbentuk grafik, matrik, serta chart.¹⁰

Jadi, dalam penelitian kualitatif, penyajian penyuguhan bisa gunakan dalam perwujudan jelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, dan sejenisnya. Yang sangat kerap pakaikan dalam menyajikan informasi penelitian kualitatif ialah pembacaan yang bersifat naratif.

⁹ Erwin Widiasworo, "*Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan*" (Araska, 2018), 158.

¹⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", 249.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis penginformasian kualitatif bagi Miles and Huberman merupakan “Penarikan kesimpulan serta verifikasi kesimpulan dini yang dikemukakan masih bertabiat sedangkan, serta hendak berganti apabila tidak ditemui bukti-bukti yang kokoh menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini, didukung oleh bukti- bukti yang valid serta tidak berubah-ubah dikala peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan penginformasian, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel”.¹¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menanggapi rumusan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, namun bisa jadi pula tidak sebab semacam yang sudah dikemukakan kalau permasalahan serta rumusan permasalahan pada penelitian kualitatif masih sedangkan serta hendak tumbuh sehabis peneliti terletak di lapangan.

Setelah peneliti melakukan penelitian, hingga berikutnya menyajikan informasi dalam wujud deskripsi setelah itu dianalisis serta dipilah- pilah sehabis itu peneliti berikan kesimpulan kalau “Upaya guru dalam mengembangkan menumbuhkan motorik halus sianak di RA Muslimat NU Sholahiyah Pedawang Bae Kudus” sudah dilakukan dengan baik.

¹¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D". 252.